

**PERBEDAAN CAPAIAN PERSALINAN TENAGA KESEHATAN  
SEBELUM DAN SELAMA PANDEMI COVID-19**

**(Studi di Wilayah Kerja Puskesmas Sukolilo Kecamatan  
Labang Kabupaten Bangkalan)**

**NASKAH PUBLIKASI**

**Diajukan Dalam Rangka Untuk Melengkapi Sebagian Persyaratan  
Menjadi Sarjana Kebidanan**



**Oleh :**

**Maratus Solihah**  
**NIM : 20153020091**

**PROGRAM STUDI DIPLOMA IV KEBIDANAN  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN  
NGUDIA HUSADA MADURA  
2021**

**HALAMAN PENGESAHAN**  
**PERBEDAAN CAPAIAN PERSALINAN TENAGA KESEHATAN**  
**SEBELUM DAN SELAMA PANDEMI COVID-19**

**(Studi di Wilayah Kerja Puskesmas Sukolilo Kecamatan  
Labang Kabupaten Bangkalan)**

**NASKAH PUBLIKASI**

Disusun oleh :

MARATUS SOLIHAH  
NIM : 20153020091

Telah disetujui pada tanggal :

14 September 2021

Pembimbing,



Dr. Eny Susanti., M.Keb  
NIDN.0707058302

# PERBEDAAN CAPAIAN PERSALINAN TENAGA KESEHATAN SEBELUM DAN SELAMA PANDEMI COVID-19

(Studi di Wilayah Kerja Puskesmas Sukolilo Kecamatan  
Labang Kabupaten Bangkalan)

Maratus Solihah, Dr. Eny Susanti.,M.Keb  
\*Email: [solihahmaratus598@gmail.com](mailto:solihahmaratus598@gmail.com)

## ABSTRAK

Persalinan adalah proses pengeluaran hasil konsepsi yang dapat hidup dari dalam uterus ke dunia luar. Cakupan persalinan oleh tenaga kesehatan adalah cakupan ibu bersalin yang mendapat pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan yang memiliki kompetensi kebidanan, di suatu wilayah kerja dalam kurun waktu tertentu. Virus corona atau *severe acute respiratory syndrome coronavirus 2* (SARS-CoV-2) adalah virus yang menyerang system pernafasan. Penyakit karena infeksi virus ini disebut COVID-19. Tujuan penelitian yaitu menganalisis perbedaan capaian persalinan tenaga Kesehatan sebelum dan selama pandemic covid-19 di Wilayah Kerja Puskesmas Sukolilo Labang Bangkalan..

Penelitian ini menggunakan metode *Non exsperiment* desain penelitian menggunakan *Cross Sectional*. Variabel independen peneliti adalah pandemic covid-19 dan variabel dependennya adalah capaian persalinan tenaga kesehatan. Populasi adalah semua penanggung jawab Bidan di desa Wilayah kerja Puskesmas Sukolilo dengan sampel sebanyak 13 Desa menggunakan tehnik *Probability Sampling dan Purpasive Sampling*, uji statistik menggunakan *Paired t-Test* penelitian menggunakan lembar observasi. Penelitian ini sudah di uji etik oleh tim KEPK STIKes Ngudia Husada Madura..

Hasil penelitian menunjukkan bahwa capaian persalinan tenaga kesehatan sebelum pandemic covid-19 di Wilayah Kerja Puskesmas Sukolilo sebagian besar tercapai sebanyak 13 Desa (48,31%) dan capaian persalinan tenaga kesehatan selama pandemic covid-19 di Wilayah Kerja Puskesmas Sukolilo Labang Bangkalan capaian persalinan sebagian besar tidak tercapai sebanyak 13 Desa (18,08%). Hasil penelitian menunjukkan setelah dilakukan perbedaan capaian persalinan tenaga Kesehatan sebelum dan selama pandemic covid-19 di Wilayah Kerja Puskesmas Sukolilo Labang Bangkalan diperoleh ( $p\ value=0,002 < \alpha=0,05$ ) maka  $H_0$  ditolak yang artinya ada perbedaan capaian persalinan tenaga Kesehatan sebelum dan selama pandemic covid-19 di Wilayah Kerja Puskesmas Sukolilo Labang Bangkalan.

Upaya yang dapat dilakukan untuk capaian persalinan tenaga Kesehatan sebelum dan selama pandemic covid-19, karena dengan adanya pandemic covid-19 saat ini sehingga ada perbedaan antara sebelum dan selama pandemic covid-19.

**Kata Kunci : Capaian Persalinan, Pandemi Covid-19**

# **THE DIFFERENCES IN THE DELIVERY ACHIEVEMENTS OF HEALTH WORKERS BEFORE AND DURING THE COVID-19 PANDEMIC**

*at Study in the Work Area of the Sukolilo Health Center, Labang Bangkalan*

Maratus Solihah, Dr. Eny Susanti.,M.Keb

\*Email: [solihahmaratus598@gmail.com](mailto:solihahmaratus598@gmail.com)

## **ABSTRACT**

*Labor is the process of expelling the living product of conception from the uterus to the outside. The coverage of deliveries by health workers is the coverage of maternity mothers who receive delivery assistance by health workers who have midwifery competence, in a work area within a certain time. Coronavirus or severe acute respiratory syndrome coronavirus 2 (SARS-CoV-2) is a virus that attacks the respiratory system. The disease caused by this viral infection is called COVID-19. The purpose of the study is to analyze differences in the delivery achievements of health workers before and during the COVID-19 pandemic in the Sukolilo Labang Health Center Work Area, Bangkalan.*

*The method used was a non-experimental research design using Cross-Sectional. The independent variable was the COVID-19 pandemic and the dependent variable was the delivery achievements of health workers. The population was all responsible midwives in the village. The working area of the Sukolilo Health Center with a sample of 13 villages using Probability sampling and Purposive Sampling techniques, statistical tests using Paired t-Test. The research has been carried out Ethical clearance tested by the KEPK STIKes Ngudia Husada Madura.*

*The delivery achievements of health workers before the covid-19 pandemic in the Sukolilo Health Center Work Area were mostly achieved as many as 13 villages (48,31%) and delivery achievements of health workers during the covid-19 pandemic in the Sukolilo Labang Bangkalan Health Center Work Area were mostly not achieved as many as 13 villages (18,08%). The results showed that after the difference in the delivery performance of health workers before and during the covid-19 pandemic in the Sukolilo Labang Bangkalan Health Center was obtained ( $p\text{-value} = 0.002 < \alpha = 0.05$ ) then  $H_0$  was rejected, which means that there were differences in the delivery achievements of health workers before and during the covid-19 pandemic in the Sukolilo Labang Bangkalan Health Center Work Area.*

*Efforts can be made to achieve the delivery of health workers before and during the covid-19 pandemic because with the current Covid-19 pandemic there is a difference between before and during the covid-19 pandemic..*

**Keywords: *Childbirth Achievements, Covid-19 Pandemic***

## PENDAHULUAN

Persalinan adalah proses pengeluaran hasil konsepsi yang dapat hidup dari dalam uterus ke dunia luar. Persalinan mencakup proses fisiologis yang memungkinkan serangkaian perubahan yang besar pada ibu untuk dapat melahirkan janinnya melalui jalan lahir. Persalinan dan kelahiran normal merupakan proses pengeluaran janin yang terjadi pada kehamilan cukup bulan (37-38 minggu), lahir spontan dengan presentasi belakang kepala yang berlangsung dalam 18 jam, tanpa komplikasi baik ibu maupun janin (Jannah Nurul, 2014). Persalinan normal dimulai dari proses membuka dan menipisnya serviks, dari janin turun ke dalam jalan lahir. Kelahiran adalah proses dimana janin dan ketuban di dorong keluar melalui jalan lahir (Sari Puspita Eka, 2014).

Dimasa pandemi covid 19 sekarang ini, diharapkan semua ibu bersalin tetap melakukan persalinan di tenaga kesehatan. *Coronavirus disease* (Covid-19) adalah penyakit yang sedang mewabah hampir di seluruh dunia saat ini sehingga ditetapkan menjadi pandemic, dengan nama virus *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2* (SARSCOV2). Di mulai dari daerah Wuhan, provinsi Hubei, Tiongkok yang melaporkan pertama kali mengenai kasus Pneumonia yang tidak diketahui penyebabnya. Virus corona ini pada awalnya lebih banyak menyerang kelompok usia lanjut, namun belakangan ini sudah menginfeksi di seluruh kelompok usia, mulai dari produktif, remaja, balita, bayi, tidak terkecuali kelompok ibu hamil dan ibu bersalin

Indonesia memperkirakan bahwa wabah ini di mulai pada awal Maret 2020 dan hanya dalam waktu kurang dari sebulan virus telah menginfeksi 1.285% dan 114 kematian di Indonesia pada 30 Maret 2020, serta sampai tanggal 28 Maret 2020, ada sekitar 61 tenaga kesehatan yang tertular COVID-19 (Brama, 2020).

Faktor-faktor yang mempengaruhi capaian persalinan nakes antara lain di pengaruhi oleh faktor sosial ekonomi, pendidikan, pengetahuan, pekerjaan, pendapatan, dukungan keluarga, keterjangkauan terhadap pelayanan kesehatan serta sosial budaya..

Pertolongan persalinan atau pasien yang terkonfirmasi covid-19, prosesnya harus dilakukan operasi sesar dengan berbagai syarat. Sedangkan persalinan normal dimasa pandemic covid-19 dapat dilakukan dengan syarat khusus, yakni menggunakan *delivery chamber* dan tim petugas kesehatan harus menggunakan APD sesuai dengan level 3. Dimana semua tindakan persalinan selama pandemic covid-19 dilaksanakan dengan terlebih dahulu *informed consent* yang jelas kepada pasien ataupun keluarga pasien (Januarto, 2020). Gejala atau penyebab klinis utama yang muncul pada covid-19 yaitu demam (suhu 38 C), batuk dan kesulitan bernafas. Selain itu dapat disertai dengan sesak yang memberat, *fatigue*, mialgia, gejala gastrointestinal seperti diare dan gejala saluran nafas lainnya. Untuk mencegah penularan covid-19 pada ibu hamil, bayi dan ibu bersalin POGI meminta semua persalinan harus dilakukan di fasilitas kesehatan (faskes) seperti puskesmas, bidan dan rumah sakit, selama masa wabah covid-19 (Suryandari, 2020).

Solusi terbaik untuk penanggulangan dan pencegahan persalinan ini adalah dengan melakukan proteksi diri, mempertimbangkan tempat persalinan yang tepat, memilih metode dalam bersalin, memilih pendamping persalinan dan ASI eksklusif. Pemutusan rantai penularan bisa dilaksanakan dengan menerapkan protokol kesehatan yaitu dengan cara sering mencuci tangan dengan air mengalir dan sabun atau menggunakan hand sanitizer, menggunakan masker dan tidak menyentuh area muka sebelum mencuci tangan, serta menjaga jarak dalam setiap berkegiatan (Gustina Irwanti, 2020).

## METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini desain yang digunakan adalah metode analitik.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua penanggung jawab bidan yang akan melakukan perbedaan capaian persalinan tenaga kesehatan sebelum dan selama pandemi sebanyak 13 Desa. teknik yang digunakan adalah *Probability Sampling* dengan teknik *purpasive Sampling* adalah bahwa semua penanggung jawab bidan dari populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk diseleksi sebagai sampel yang dilakukan secara acak (Notoatmodjo, 2018).

Adapun alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan kohort.

Desain riset sebagai petunjuk penelitian dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian untuk mencapai suatu tujuan atau menjawab suatu pertanyaan (Nursalam, 2015). Dalam penelitian ini desain yang digunakan adalah metode analitik. Penelitian analitik ini digunakan studi untuk

menemukan fakta dengan interpretasi. Pendekatan yang digunakan adalah “*Cross Sectional*” dimana peneliti hanya diobservasi sekali saja dan pengukuran dilakukan terhadap status karakter atau variabel subjek pada saat pemeriksaan (Notoatmodjo, 2015)..

## HASIL PENELITIAN

### Data umum

a. *Distribusi frekuensi berdasarkan usia ibu bersalin di Wilayah Kerja Puskesmas Sukolilo Labang Bangkalan*

Usia	Frekuensi	Presentase %
<20 tahun	77	33,7
20-35 tahun	78	34,2
>30 tahun	73	22,1
Total	228	100 %

Sumber: Data Sekunder, Mei 2021

b. *Distribusi frekuensi berdasarkan Pendidikan ibu bersalin di Wilayah Kerja Puskesmas Sukolilo Labang Bangkalan*

Pendidikan	Frekuensi	Presentase %
SD	63	27,6
SMP	61	26,8
SMA	70	30,7
S1	34	14,9
Total	228	100%

Sumber: Data Sekunder, Mei 2021

c. *Distribusi frekuensi berdasarkan pekerjaan ibu bersalin di Wilayah Kerja Puskesmas Sukolilo Labang Bangkalan*

Pekerjaan	Frekuensi	Presentase %
IRT	78	34,2
Petani	60	26,3
Wiraswasta	57	25
PNS	33	14,5
Total	228	100%

Sumber: Data Sekunder, Mei 2021

### Data khusus

a. Distribusi frekuensi berdasarkan capaian persalinan tenaga Kesehatan sebelum masa pandemic covid-19 di Wilayah Kerja Puskesmas Sukolilo Labang Bangkalan

Capaian	Frekuensi	Presentase %
100 %	13	100
<0-99%	0	0
Total	13	100%

Sumber: Data Sekunder, Mei 2021

Berdasarkan hasil distribusi frekuensi tabel 4.1 di dapatkan hasil bahwa seluruh capaian persalinan tenaga Kesehatan sebelum pandemic covid-19 yaitu sebanyak 13 Desa (100%).

b. Distribusi frekuensi berdasarkan capaian persalinan tenaga Kesehatan selama masa pandemic covid-19 di Wilayah Kerja Puskesmas Sukolilo Labang Bangkalan

Capaian	Frekuensi	Presentase %
<0-99%	0	0
100%	13	100
Total	13	100%

Sumber: Data Sekunder, Mei 2021

Berdasarkan hasil distribusi frekuensi tabel 4.2 di dapatkan hasil distribus menunjukkan bahwa seluruh capaian persalinan tenaga Kesehatan selama masa pandemic covid-19 yaitu sebanyak 13 Desa (100%).

c. Distribusi frekuensi perbedaan capaian persalinan tenaga Kesehatan sebelum dan selama masa pandemic covid-19 di Wilayah Kerja Puskesmas Sukolilo

No. Responden	Capaian Sebelum		Capaian Selama	
	Skor	Kategori	Skor	Kategori
Kesek	73,6	Tercapai	18	Tidak tercapai
Pangpong	46,1	Tidak Tercapai	19,1	Tidak tercapai
Sukbar	44,9	Tidak Tercapai	16,6	Tidak tercapai
Suktim	90,9	Tercapai	13,3	Tidak tercapai
Bunajih	59,5	Tercapai	11,1	Tidak tercapai
Bringen	33,3	Tidak Tercapai	14,6	Tidak tercapai
Baengas	60	Tercapai	20,9	Tidak tercapai
Morkepek	43,7	Tidak Tercapai	8,3	Tidak tercapai
Labang	73,3	Tercapai	25	Tidak tercapai
Jukong	10,5	Tidak Tercapai	33,3	Tidak tercapai
Sdg. Djh	16,3	Tidak Tercapai	27,2	Tidak tercapai
Sdg. Laok	20,4	Tidak Tercapai	20	Tidak tercapai
Petapan	61,7	Tercapai	11,4	Tidak tercapai
Mean (rata-rata)	48.31		18.08	
Std. Deviation	24.098		7.112	
P-Value	0.002			

Sumber: Data Sekunder Penelitian Tahun 2021

Berdasarkan tabel 4.3 dari 13 Desa kelompok Capaian persalinan tenaga

Kesehatan sebelum dan selama pandemic covid-19 didapatkan bahwa nilai *mean* capaian persalinan sebelum dan selama *skor* sebelum pandemic 48,31 dan *skor* selama pandemic 18,08.

## **PEMBAHASAN**

### **5.1 Distribusi Capaian Persalinan Tenaga Kesehatan Sebelum Pandemi Covid-19**

Berdasarkan hasil data yang di peroleh menunjukkan bahwa semua penanggung jawab Bidan pada capaian persalinan sebelum masa pandemic covid-19 yaitu sebanyak 13 Desa (48,31). Hal ini di ketahui dari hasil penelitian dengan cara menggunakan lembar observasi yang telah di lakukan oleh peneliti.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh capaian persalinan tenaga Kesehatan sebelum pandemic covid-19 di wilayah kerja Puskesmas Sukolilo Labang sebanyak 13 Desa sudah tercapai (100%).

Hal ini sesuai dengan teori (sulfianti, 2020) Persalinan dan kelahiran merupakan kejadian fisiologi yang normal dalam kehidupan. Kelahiran seorang bayi juga merupakan peristiwa social bagi ibu dan keluarga. Peranan ibu adalah melahirkan bayinya, sedangkan peranan keluarga adalah memberikan bantuan dan dukungan pada ibu ketika terjadi proses persalinan.

Menurut Kuswandi Kandar (2011) dalam upaya akses pelayanan persalinan yang di lakukan oleh dokter atau bidan dalam rangka menurunkan AKI dan AKB, maka pada tahun 2011 kementerian Kesehatan meluncurkan upaya terobosan berupa jaminan persalinan (jampersal).

Yang mana dimaksudkan untuk menghilangkan hambatan finansial bagi ibu hamil untuk mendapatkan jaminan persalinan, yang di dlamanya mencakup pemeriksaan kehamilan, pelayanan nifas termasuk KB pasca persalinan, dan pelayanan bayi baru lahir.

Untuk menghadapi persalinan di masa pandemic covid-19 ini merupakan kesiapan ibu yang di persiapkan dalam menghadapi proses persalinan dan kesiapan apabila mengalami kejadian komplikasi persalinan. Terlebih saat pandemic covid-19, persiapan fisik menjadi hal terpenting. Setiap ibu wajib menjaga Kesehatan fisik dengan cara sering mencuci tangan menggunakan sabun, atau membawa *hand saniatizer* pada saat mau keluar rumah, menggunakan masker bila terpaksa keluar rumah, melakukan *physical Distancing*. Menghindari kontak dengan orang sakit, tidak menyentuh area wajah sebelum mencuci tangan, serta menerapkan etika batuk dan bersin yang sesuai.

### **5.2 Distribusi Capaian Persalinan Tenaga Kesehatan Selama Masa pandemic Covid-19**

Berdasarkan hasil data yang di peroleh menunjukkan bahwa semua penanggung jawab Bidan pada capaian persalinan selama masa pandemic covid-19 yaitu sebanyak 13 Desa (18,08). Sehingga seluruh Capaian persalinan tenaga kesehatan selama pandemic covid-19 yaitu 100%. Hal ini di ketahui dari hasil penelitian dengan cara menggunakan lembar observasi yang telah di lakukan oleh peneliti.

Hal ini sesuai dengan teori Januarta, 2021 Pertolongan persalinan atau pasien yang terkonfirmasi covid-19, prosesnya



harus dilakukan operasi sesar dengan berbagai syarat. Sedangkan persalinan normal dimasa pandemic covid-19 dapat dilakukan dengan syarat khusus, yakni menggunakan *delivery chamber* dan tim petugas kesehatan harus menggunakan APD sesuai dengan level 3. Dimana semua tindakan persalinan selama pandemic covid-19 dilaksanakan dengan terlebih dahulu *informed consent* yang jelas kepada pasien ataupun keluarga pasien.

Tujuan utama persalinan harus di faskes ini adalah untuk menurunkan risiko penularan terhadap tenaga kesehatan serta mencegah morbiditas dan mortalitas maternal. Apalagi 13,7% ibu hamil tanpa gejala bisa menunjukkan hasil positif covid-19 dengan pemeriksaan *polymerase chain reaction* (PCR). Oleh karena itu, penolong persalinan harus menggunakan APD minimal sesuai dengan level 2 .

Menurut Suhartini (2011) perbandingan capaian persalinan tenaga Kesehatan sebelum adanya jaminan persalinan selisih cakupannya sangat besar 5,06%. Untuk lebih mempercepat peningkatan cakupan persalinan oleh tenaga Kesehatan, sehingga mencapai target yang sudah ditentukan maka perlu dilakukan kerja sama lintas program dan lintas sectoral terutama alam pemberian informasi tentang jaminan persalinan kepada masyarakat.

Menurut Sufiawati Wati, (2017) cakupan persalinan tenaga Kesehatan masih banyak yang menggunakan dukun paraji yang seringkali mengakibatkan berbagai proses persalinan dan bahkan dapat mengakibatkan kematian ibu bersalin.

### **5.1 Distribusi frekuensi Perbedaan Capaian Persalinan Tenaga Kesehatan Sebelum Dan Selama Masa Pandemi Covid-19.**

Berdasarkan tabel 4.3 didapatkan bahwa seluruh capaian persalinan tenaga Kesehatan sebelum dan selama masa pandemic covid-19 yaitu sebanyak 13 Desa (100%).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di lakukan tentang perbedaan capaian persalinan tenaga kesehatan sebelum dan selama masa pandemic covid-19 di Wilayah Kerja Puskesmas Sukolilo Kecamatan Labang Kabupaten Bangkalan memiliki hubungan yang signifikan. Hal ini di karenakan capaian selama pandemic covid-19 tidak tercapai Sehingga dapat di simpulkan bahwasanya ada perbedaan bahwa capaian persalinan tenaga Kesehatan sebelum dan selama masa pandemic covid-19 dengan nilai  $\rho = 0,002$ .

Hal ini sesuai dengan penelitian Wang et al., 2020 pada masa pandemi COVID-19, terjadi signifikansi penurunan capaian persalinan pada wanita bersalin menjadi 44.15% berdasarkan studi cohort. Hasil ini menunjukkan bahwa capaian persalinan tenaga Kesehatan karena adanya konsekuensi dari kekhawatiran terhadap pandemi COVID-19. Pertolongan persalinan atau pasien yang terkonfirmasi covid-19, prosesnya harus dilakukan operasi sesar dengan berbagai syarat. Sedangkan persalinan normal dimasa pandemic covid-19 dapat dilakukan dengan syarat khusus, yakni menggunakan *delivery chamber* dan tim petugas kesehatan harus menggunakan APD sesuai dengan level 3. Dimana

semua tindakan persalinan selama pandemic covid-19 dilaksanakan dengan terlebih dahulu *informed consent* yang jelas kepada pasien ataupun keluarga pasien.

Cakupan persalinan oleh tenaga kesehatan adalah cakupan ibu bersalin yang mendapat pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan yang memiliki kompetensi kebidanan, di suatu wilayah kerja dalam kurun waktu tertentu.

Dengan indicator ini dapat diperkirakan proporsi persalinan yang ditangani oleh tenaga kesehatan dan ini menggambarkan kemampuan manajemen program KIA dalam pertolongan persalinan sesuai standar.

Menurut (Sulfianti, 2020 ) Persalinan dan kelahiran merupakan kejadian fisiologi yang normal dalam kehidupan. Kelahiran seorang bayi juga merupakan peristiwa social bagi ibu dan keluarga. Peranan ibu adalah melahirkan bayinya, sedangkan peranan keluarga adalah memberikan bantuan dan dukungan pada ibu ketika terjadi proses persalinan.

Menurut (Meivy, 2015) setiap wanita yang bersalin dan tim yang mendukung serta memfasilitasi usahanya untuk melahirkan, bekerja dalam suatu lingkungan yang paling nyaman dan aman bagi ibu yang melahirkan. Tempat bersalin ini merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi psikologis ibu bersalin pemilihan tempat bersalin dan penolong persalinan yang tidak tepat akan berdampak secara langsung pda kesehatan ibu. Tempat yang paling ideal untuk persalinan adalah fasilitas kesehatan dengan perlengkapan dan tenaga kesehatan yang siap menolong

sewaktu terjadi komplikasi persalinan atau memerlukan penanganan kegawatdaruratan.

Menurut (Suryandari, 2020) Untuk mencegah penularan covid-19 pada ibu hamil, bayi dan ibu bersalin POGI meminta semua persalinan harus dilakukan di fasilitas kesehatan (faskes) seperti puskesmas, bidan dan rumah sakit, selama masa wabah covid-19 , Tujuan utama persalinan harus di faskes ini adalah untuk menurunkan risiko penularan terhadap tenaga kesehatan serta mencegah morbiditas dan mortalitas maternal. Apalagi 13,7% ibu hamil tanpa gejala bisa menunjukkan hasil positif covid-19 dengan pemeriksaan *polymerase chain reaction* (PCR). Oleh karena itu, penolong persalinan harus menggunakan APD minimal sesuai dengan level 2.

Setelah di lakukan uji statistik *paired T-test* di peroleh hasil nilai  $p$  value = 0,002 yang berarti lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$  sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  di terima. Hal ini menunjukkan bahwa ada perbedaan capaian persalinan tenaga Kesehatan sebelum dan selama masa pandemic covid-19 di Wilayah Kerja Puskesmas Sukolilo Kecamatan Labang Kabupaten Bangkalan.

## **PENUTUP**

### **6.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitan dan pembahasan melalui perbedaan capaian persalinan tenaga Kesehatan sebelum dan selama masa pandemi covid-19 di Wilayah Kerja Puskesmas Sukolilo Kecamatan Labang Kabuaten Bangkalan dapat disimpulkan sebagai berikut :

- :
1. Capaian persalinan tenaga kesehatan sebelum masa pandemic covid-19 di Wilayah Kerja Puskesmas Sukolilo Labang Bangkalan Sebanyak 13 Desa (48,31%).
  2. Capaian persalinan tenaga kesehatan selama masa pandemic covid-19 di Wilayah Kerja Puskesmas Sukolilo Labang Bangkalan sebanyak 13 desa (18,08%).
  3. Ada perbedaan capaian persalinan tenaga kesehatan sebelum dan selama masa pandemic covid-19 di Wilayah Kerja Puskesmas Sukolilo Labang Bangkalan. sebanyak 13 desa (48,31%) dan (18,08%).

## 6.2 Saran

### 6.2.1 Saran Teoritis

1. Ibu bersalin harus memiliki dukungan dari suami ataupun keluarganya agar mendapatkan pengetahuan tentang persalinan yang aman.
2. Ibu bersalin harus melakukan persalinan secara teratur sehingga ibu bersalin ditolong melalui proses persalinan yang bersih dan aman serta sesuai dengan standar APN yang mana sekarang adanya pandemic covid-19
3. Ibu bersalin harus menggunakan protocol kesehatan dalam melakukan pertolongan persalinan untuk menghindari penularan virus corona
4. Ibu bersalin harus tetap mematuhi protocol kesehatan yang sudah

tertera meliputi masker, mencuci tangan dan menjaga jarak.

### 6.2.2 Saran Praktis

1. Memberikan informasi kepada pelayanan kesehatan dengan adanya capaian persalinan tenaga kesehatan yang berpengaruh terhadap masa pandemic covid-19
2. Sebagai tambahan wawasan terhadap ibu bersalin yang akan melakukan pertolongan persalinan tenaga kesehatan di masa pandemic covid-19 tersebut.
3. Mengenalkan tentang pentingnya melakukan pertolongan persalinan tenaga kesehatan pada masa pandemic covid-19 tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amalia Lia, (2012). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ibu Dalam Pemilihan Penolong Persalinan*. Gorontalo: jurusan Kesehatan Masyarakat FIKK Universitas Negeri Gorontalo.
- Dyah Ayu Restuwati, (2012). *Gambaran Cakupan Persalinan Nakes Pada Pelaksanaan Program Jampersal*. Yogyakarta : STIKES Achmad Yani.
- Fadli Ari, (2020). *Mengenal Cpvaid-19 Dan Cegah Penyebarannya Dengan Peduli Lindungi Aplikasi Berbasis Android*. Jurnal Pengabdian Masyarakat Latar Kecamatan Blater Purbalingga.

- Hidayat. 2015. *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisa Data*. Jakarta: Salemba
- Hidayat. 2016. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Kemenkes RI. 2020. *Direktorat Kesehatan Keluarga Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat, Kemenkes RI tahun 2020*. Jakarta (Diakses pada tanggal 29 Mei 2020)
- Suhartini, (2011). *Studi Perbandingan Cakupan Persalinan Oleh Tenaga Kesehatan Sebelum dan Sesudah Program Jampersal*. Jakarta : Banten. Akbid Latansa Mashiro
- Nurjasmi, E. (2020). *Situasi Pelayanan Kebidanan pada Masa Pandemi COVID-19*. *Ibi.or.Id*, 1–
- Notoatmodjo, S. 2015. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : PT Rineka Cipta
32. [https://www.ibi.or.id/id/article\\_view/A20200611001/unduh-materi-webinar-ibi-usaid-jalin-2020.html](https://www.ibi.or.id/id/article_view/A20200611001/unduh-materi-webinar-ibi-usaid-jalin-2020.html)
- Nursalam. 2015. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Putri Dwi Meivy, (2015). *Faktor-faktor Yang Berhubungan dengan Pemilihan Tempat Persalinan*. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Vol 4 No 2*, Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro.
- Restuwati Ayu Dyah, (2012). *Gambaran Cakupan Persalinan Nakes Pada Pelaksanaan Program Jampersal*. A.Yani Yogyakarta.
- Sari Puspita Eka. 2014. *Asuhan Kebidanan Persalinan*. Jakarta : Salemba
- Sugiyono. 2017. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta
- Sufiati Wati, (2017). *Pemilihan Tenaga Penolong Persalinan*. *Jurnal Akademi Keperawatan*. Husada Karya Vol 4 No 1, Panancangan Kecamatan Cibadak Kabupaten Lebak Banten
- Suryandari Eka Artathi, (2020). *Studi Deskriptif Perilaku Bidan Dalam Penggunaan APD Saat Pertolongan Persalinan Selama Masa Pandemi Covid-19*. STIKes Bina Cipta Husada Purwokerto.
- Suhartini, (2011). *Studi Perbandingan Cakupan Persalinan Oleh Tenaga Kesehatan Sebelum dan Sesudah Program Jampersal*. Jakarta : Banten. Akbid Latansa Mashiro

Tantona, M. D. (2019). *Jurnal Penelitian Perawat Profesional. Jurnal Penelitian Perawat Profesional*,1(November),89–94.

<http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/jppp/article/download/83/65>

Yusnita Ira, (2015). *Analisis Rendahnya Pemanfaatan Layanan Persalinan Tenaga Kesehatan. Jurnal Manajemen Kesehatan Indonesia* Vol 03 No 01, Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas di ponegoro, Semarang.

